

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Populasi remaja merupakan kelompok penduduk yang cukup besar, Menurut *World Health Organization* (WHO), sekitar seperlima dari penduduk dunia dari remaja berumur 10 - 19 tahun. Sekitar Sembilan ratus juta berada dinegara sedang berkembang. Di indonesia jumlah remaja berusia 10-24 tahun mencapai sekitar 64 juta atau 27,6 % dari total jumlah penduduk indonesia (BKKBN, 2013).

Pada tahun 2013 Populasi remaja di DIY yang berumur 10-19 tahun sebesar 102.325,715 orang yang terdiri dari remaja perempuan sebesar 49.258.579 orang dan remaja laki-laki sebesar 53.101.136 orang (Dinkes, 2013). Sedangkan populasi penduduk di kabupaten Sleman sebesar 139.401 orang yang terdiri dari remaja perempuan sebesar 65.512 orang dan laki-laki sebesar 73.889 orang (BPS, 2013). Data ini menunjukkan bahwa kelompok remaja yang besar penting dan harus diperhatikan, karena remaja merupakan aset untuk terciptanya generasi yang baik.

Masa remaja adalah masa transisi yang ditandai dengan adanya perubahan fisik, emosi dan psikis. Masa remaja yakni antara usia 10-19 tahun, adalah suatu periode masa pematangan organ reproduksi manusia, dan sering disebut dengan pubertas. Kejadian yang penting dalam pubertas adalah perubahan badan yang cepat, timbulnya ciri-ciri kelamin sekunder, *menarche* dan perubahan psikis (Setyaningrum, 2014) . Tahapan perkembangan remaja dibagi menjadi 3 yaitu

remaja awal (10-13 tahun), remaja tengah (14-16 tahun), remaja akhir (17-19 tahun). Remaja akan mengalami perubahan ciri seks primer yaitu *menarche* pada perempuan dan mimpi basah pada laki-laki, serta perubahan ciri seks sekunder yaitu tumbuhnya kumis dan jakun pada laki-laki dan membesarnya payudara pada perempuan (Setiyaningrum, 2014). Peristiwa paling penting dalam masa pubertas perempuan adalah gejala menstruasi atau haid , yang menjadi pertanda biologis dari kematangan seksual (Kartono, 2006).

Menarche merupakan menstruasi pertama yang biasa terjadi dalam rentang usia 10 – 16 tahun atau pada masa awal remaja ditengah masa pubertas sebelum memasuki masa reproduksi (Proverawati, 2009). Perubahan psikologi pada masa remaja awal diantaranya mulai cemas dan bingung tentang perubahan fisiknya, memperhatikan penampilan, sikapnya tidak menentu atau plin-plan dan suka berkelompok dengan teman sebaya (Setiyaningrum, 2014). Pengetahuan tentang menstruasi sangat dibutuhkan oleh remaja putri dalam menghadapi *menarche* jika sebelumnya belum pernah mengetahui atau membicarakan baik dengan teman sebaya atau dari ibu mereka Selama ini sebagian masyarakat merasa tabu untuk membicarakan tentang masalah menstruasi dalam keluarga, sehingga remaja awal kurang memiliki pengetahuan dan sikap yang cukup baik tentang perubahan – perubahan fisik dan psikologis terkait *menarche* (Proverawati, 2009).

Gambaran-gambaran khayal yang serba menakutkan dan keliru mengenai menstruasi mulai timbul pada masa kanak-kanak. Gambaran-gambaran tersebut merupakan produk dari fantasi dan pengertian-pengertian yang salah atau merupakan interpretasi yang keliru terhadap informasi-informasi yang tidak riil,

yaitu informasi dari orang tua atau kenalan lain penuh takhayul menakutkan mengenai perdarahan atau haid (Kartono, 2006). Masalah lain yang sering muncul pada *menarche* hampir sama dengan menstruasi, hanya saja faktor ketidaksiapan remaja menghadapi *menarche* menyebabkan masalah yang muncul lebih berat. Menurut Kartini Kartono (2006) gejala psikologis yang mencolok pada *menarche* adalah kecemasan dan ketakutan yang kuat oleh keinginan untuk menolak proses fisiologis tersebut, hal ini dapat dikurangi dengan adanya peran orang tua maupun guru disekolah untuk memberikan informasi yang benar tentang kondisi perubahan pada masa-masa remaja, pemberian informasi Kesehatan Reproduksi Remaja (KRR) khususnya tentang menstruasi, karena informasi KRR masih sangat kurang (BKKBN, 2013).

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan pada tanggal 7 Februari 2015 di Sekolah Dasar Negeri Mejing II dilakukan wawancara terhadap 8 siswi kelas V dan VI, dari hasil wawancara dapat diketahui bahwa 7 remaja yang belum mengalami *menarche* mengalami perasaan takut, malu, jantung berdebar-debar, ketika membicarakan tentang menstruasi sedangkan 1 diantaranya mengatakan biasa saja karena sudah mendapatkan informasi dari ibunya.

Berdasarkan data diatas maka penulis tertarik untuk meneliti “Tingkat Kecemasan Remaja Putri Dalam Menghadapi *Menarche* Di SDN Mejing II Patukan Ambarketawang Gamping Yogyakarta.”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka rumusan masalah pada peneltian ini adalah”Bagaimana Tingkat Kecemasan Remaja Putri Dalam Menghadapi *Menarche* Di SDN Mejing II”.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui Tingkat Kecemasan Remaja Putri Dalam Menghadapi *Menarche* Di SDN Mejing II

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui karakteristik siswi berdasarkan umur, pendidikan orang tua, pekerjaan orang tua.
- b. Mengetahui prosentase siswi kelas V dan VI di SDN Mejing II yang tidak mengalami kecemasan dalam menghadapi *menarche*.
- c. Mengetahui prosentase siswi kelas V dan VI di SDN Mejing II yang mengalami kecemasan ringan dalam menghadapi *Menarche*.
- d. Mengetahui prosentase siswi kelas V dan VI di SDN Mejing II yang mengalami kecemasan sedang dalam menghadapi *Menarche*.
- e. Mengetahui prosentase siswi kelas V dan VI di SDN Mejing II yang mengalami kecemasan berat dalam menghadapi *Menarche*.
- f. Mengetahui prosentase siswi kelas V dan VI di SDN Mejing II yang mengalami kecemasan sangat berat dalam menghadapi *Menarche*.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat sebagai pertimbangan masukan, menambah wawasan dan pengalaman khususnya dibidang kesehatan reproduksi berkaitan dengan kecemasan remaja putri dalam menghadapi *menarche*.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi penulis

Penulis mampu mengaplikasikan ilmu yang didapat selama menempuh kegiatan perkuliahan dan menambah wawasan tentang kesehatan reproduksi khususnya *menarche*.

b. Bagi institusi

Dapat digunakan sebagai bahan kepustakaan bagi yang membutuhkan acuan perbandingan untuk menambah referensi.

c. Bagi tenaga kesehatan khususnya bidan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan kepada tenaga kesehatan untuk memberikan perhatian terhadap remaja dalam menghadapi *menarche*.

d. Bagi masyarakat khususnya remaja

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi masukan dan tambahan informasi bagi remaja dalam menghadapi *menarche*

e. Bagi peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sarana belajar, menambah pengetahuan dan wawasan serta informasi untuk penelitian selanjutnya.

E. Keaslian Penelitian

Peneliti mengenai Tingkat Kecemasan Remaja Putri Dalam Menghadapi *Menarche* Di SDN Mejing II belum pernah dilakukan oleh peneliti-peneliti lain. Namun terdapat beberapa penelitian yang berhubungan dengan judul penelitian ini diantaranya adalah :

No	Aspek	Peneliti		
		Utami Sri (2008)	Budiarti (2013)	Ambar Grhasta Dian Perestroika (2011)
1.	Judul	Hubungan Antara Dukungan Sosial (ibu) dengan Kecemasan Dalam Menghadapi <i>Menarche</i> Pada Remaja Putri Pra Pubertas”	Evektivitas Penyuluhan Menstruasi Terhadap Tingkat Kecemasan Menghadapi <i>Menarche</i> pada Siswi di SDIT Ibnu Abbas I Yogyakarta tahun 2013	<i>Pengaruh Penyuluhan Menstruasi Terhadap Kecemasan Menghadapi Menarche Pada Remaja Putri Kelas VII SMP Negeri 2 Punggelan Banjarnegara</i>
2.	Jenis Penelitian	<i>Diskriptif kuantitatif</i>	<i>Pre experiment</i> dengan pendekatan <i>prospektif</i>	<i>e non equivalent control group.</i>
3.	Desain Penelitian	Korelasional	<i>One group pretest posttest</i>	<i>Cross Sectional</i>
4.	Populasi	Siswi SD berusia 9-13 tahun yang belum mengalami <i>menarche</i> yang berada di kabupaten sleman tahun 2008 sebanyak 107	Siswi Usia 9-11 tahun di SDIT Ibnu Abbas I Sleman YK, sebanyak 66 Siswi	remaja putri kelas VII SMP N 2 Punggelan Banjarnegara tahun 2011 yang berjumlah 60 siswi,

responden.

5.	Sampel	Siswi SD berusia 9-13 tahun yang belum mengalami <i>menarche</i> yang berada di kabupaten sleman tahun 2008 sebanyak 107 responden	Siswi Usia 9-11 tahun di SDIT Ibnu Abbas I Sleman YK, dengan jumlah sampel 48 siswi.	30 siswi dan kelompok kontrol 30 siswi.
6.	Teknik Sampling	Total Sampling	Total Sampling	systematic sampling
7.	Uji Statistik	<i>Pearson Product Moment</i> dan <i>Moment</i>	<i>Paired sampel t-test</i>	Analisis data menggunakan uji beda t-test yaitu independent t-test.
8.	Teknik Pengambilan Data	Kuesioner	Kuesioner HRSA	Kuesioner HRSA